

**BAB IV**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN  
PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI  
SMP NEGERI 1 MRANGGEN**

**A. Analisis Pengelolaan/Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen**

Pengelolaan pembelajaran merupakan pengaturan bahan ajar yang kemudian disebut sebagai materi pokok. Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur dan syarat-syarat) dan faktor sikap.<sup>1</sup> Untuk itu setiap guru harus selalu membuat perencanaan untuk mengelola bahan materi tersebut, sehingga materi pelajaran akan tersusun dan memudahkan penyampaian dan dimengerti oleh siswa dengan baik.

Didalam pengelolaan atau manajemen pembelajaran terdapat manajemen atau pengelolaan materi dimana tujuan pengelolaan atau pengorganisasian materi pelajaran ialah agar guru dapat memperhatikan *sequence* atau urutan dari materi yang akan diberikan, sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Sehingga guru dituntut untuk memahami materi ajar yang akan diajarkan, seperti: mengkaji kurikulum, menelaah buku teks ajar, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, mengkaji bahan penunjang buku teks, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat diganti oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi,

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 32.

kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini adalah guru, dibandingkan dengan alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupan.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pelajaran sehari-hari di kelas. Program kelas tidak berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Selain sebagai pengelola kelas guru juga harus terampil dalam mengelola pembelajaran dimana dari proses ini akan menentukan bagaimana hasil akhirnya. Di dalam pengelolaan kelas terdapat pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran.<sup>2</sup>

Secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang bekerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal ada kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh para pelaku pendidikan, baik guru, siswa dan elemen yang ada dalam satu institusi pendidikan termasuk orang tua, untuk itu sebagai guru mapel PAI harus memahami karakteristik dari mata pelajaran yang harus diberikan, dan tentunya dengan perencanaan pengelolaan pembelajaran yang memadai juga.

---

<sup>2</sup> Akhmad Sudrajat, *Teknik Pengelolaan Kelas*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/teknik-pengelolaan-kelas/>, diakses pada tanggal 16 Desember 2009.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum yang terdiri atas 5 aspek tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. *al-Qur'an-hadis*, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *akidah* menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek *Akhlak* menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *fiqih* menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek *tarih* dan sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berarti usaha guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal, dimana proses ini merupakan proses pelaksanaan kurikulum. Strategi pelaksanaan kurikulum merupakan pola-pola umum yang dikembangkan guru dalam rangka penyampaian sisi dan pelaksanaan kurikulum.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran PAI yang selama ini diterapkan di SMP Negeri 1 Mranggen selama ini meliputi beberapa tahapan:

1. Tahap pendahuluan

Kegiatan rutin guru PAI di SMP Negeri 1 Mranggen sebelum memulai pelajaran antara lain dengan:

---

<sup>3</sup> Darwyn Syah. dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 15.

- a. Membuka pelajaran dimulai dengan bacaan surat *al-Fatehah*, *shalawat nariyah* dan selanjutnya dengan tadarusan.
- b. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan pelajaran yang sudah diberikan
- e. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua bahan.

## 2. Tahap Pembelajaran/ kegiatan inti

Pada tahapan ini rata-rata guru PAI dalam memberikan bahan pelajaran dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan antara lain:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
- d. Pada setiap materi yang dibahas diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan dan tugas.
- e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan ini sebagai ukuran guru dalam mengetahui keberhasilan dari tahap instruksional atau pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru PAI pada tahap ini antara lain:

- a. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b. Ketika pertanyaan yang diajukan belum data dijawab oleh siswa (kurang dari 70 %), maka guru PAI di SMP Negeri 1 Mranggen mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang

dibahas, guru memberikan tugas atau PR.

- d. Guru mengakhiri pengajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Terkait dengan alokasi waktu, selama ini di SMP Negeri 1 Mranggen melaksanakan pembelajaran PAI dengan waktu 2x45 menit (2 jam pelajaran) dalam setiap minggunya. Alokasi waktu ini tidak berbeda jauh dengan sekolah umum lainnya.

## **B. Analisis Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen**

Dalam pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan output yang optimal, dari sini bisa dilihat bahwa hasil pembelajaran tergantung dari bagaimana seorang guru mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas meliputi dua aspek yaitu pengelolaan yang berhubungan dengan fisik (perabot, ruang kelas, media pembelajaran), dan siswa. Berikut adalah hasil dari Analisis Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen

### **1. Keterampilan dalam Pengelolaan Tata Ruang Kelas**

Penataan ruang kelas sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana. Yang terpenting, bagaimana ruang kelas digunakan untuk mempengaruhi, bagaimana partisipan di kelas saling berhubungan dan apa yang dipelajari oleh siswa.<sup>4</sup> Dilihat dari kemampuan guru dalam pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang memadai seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, dan pengaturan pencahayaan, oleh guru PAI SMP Negeri 1 Mranggen tidak

---

<sup>4</sup> Richrad I. Arends, *Learning to Teaching (Belajar Untuk Mengajar)*, tej. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 130.

ada yang melakukannya secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal dan peserta didik pada umumnya telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komando dari guru. Dari keadaan kelas yang penuh (besar), setiap kelas rata-rata ada 40-an peserta didik yang tidak memungkinkan untuk di pindah-pindahkan dari sarana prasarannya atau tempat duduk dan meja guna membuat formasi-formasi kelas dan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk membentuknya. Walaupun begitu dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memungkinkan memenuhi prinsip pengelolaan tata ruang dari *aksesibilitas, mobilitas, interaksi dan variasi kerja peserta didik*.<sup>5</sup>

Dan dari penerangan dan ventilasi telah diatur kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada. Dari penataan disetiap kelas cukup mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjamin kesehatan siswa. Sedangkan dalam menjaga kebersihan ruang kelas agar PBM terasa nyaman dengan cara guru tidak akan memulai pelajaran sebelum kelas dibersihkan, dan dari keindahan kelas dilihat dari hiasan dinding yang bervariasi yang memiliki nilai pendidikan.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya bersifat klasikal, namun dari tatanan yang sudah ada tentunya guru juga berperan dalam menjaga agar tetap utuh dan menggunakan secara optimal, walaupun metode ceramah yang sering digunakan oleh guru, tetapi dalam penggunaan media atau alat-alat pengajaran tetap dimanfaatkan secara optimal, seperti papan tulis, sebagai media membantu pemahaman siswa dalam bentuk tulisan. Dan papan presensi anak didik untuk memantau kondisi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Aksesibilitas yaitu peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, mobilitas yaitu peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, interaksi yaitu memudahkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dan variasi kerja peserta didik yaitu memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok. Lihat pada Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 304.

Dalam hal penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan meski dalam pengaturan tempat duduk siswa guru sepenuhnya belum terlaksana untuk membantu kesulitan belajar siswa, untuk menghilangkan kejenuhan dan memberikan suasana beda, dan untuk menghindari munculnya gangguan. Dengan pengaturan tempat duduk meski masih sederhana, seperti merolling tempat duduk siswa dan membuat kelompok kecil dengan merapatkan dua meja depan belakang ketika mengajar dengan metode diskusi. Dengan maksud memberikan gairah belajar siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Maka agar sarana pengajaran dapat difungsikan secara optimal dan berhasil guna, sebagai usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pengelolaan ruang kelas harus diperhatikan.

Kemampuan guru PAI di SMP Negeri 1 Mranggen dalam pengelolaan tata ruang kelas cukup memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sudah baik. Meskipun begitu, dalam pengelolaan tata ruang kelas terkait pengaturan ruang belajar dan pengaturan peserta didik belum mendapat perhatian secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal.

Dalam pengelolaan tata ruang ini, kaitannya dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi anak didik dalam belajar, hal-hal yang dapat dijadikan pegangan, yaitu:

- a. Mengatur tempat duduk anak didik harus mencerminkan belajar efektif. Bangku yang disediakan memungkinkan dipindah-pindahkan atau diubah tempatnya.
- b. Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadi anak didik bergairah belajar.
- c. Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 178.

## 2. Keterampilan dalam Pengelolaan Waktu

Keterampilan pengelolaan kelas guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen dalam pengelolaan waktu, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 2 responden, rata-rata sudah bagus mengatur alokasi waktu kegiatan-kegiatan pengajaran.

Terkait dengan pengelolaan pengaturan alokasi waktu, dari para guru dalam mengelola waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam RPP yang mereka buat, sehingga target pengajaran dapat tercapai. Terkait dalam pengalokasian waktu agar terorganisir dalam penggunaan waktu belajar mengajar guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen sudah baik dalam pelaksanaan jenis rincian waktu dari waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas.

Dalam mengatur penggunaan waktu tersebut guru merinci waktu selama proses belajar mengajar, yaitu sebagian kecil waktu (10-15 menit) digunakan untuk pendahuluan, sebagian besar waktu dipergunakan untuk kegiatan inti, sebagian kecil waktu (10-15 menit) untuk penutupan dan sebelum waktu pelajaran berakhir dengan memberikan tugas-tugas. Dari hasil penelitian dengan guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen setiap penggunaan alokasi waktu, rata-rata kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup:

- a. Waktu Untuk Pembukaan
  - 1) Mengondisikan kelas agar siap menerima pelajaran.
  - 2) Memulai pelajaran dengan menanyakan kondisi kabar siswa hari ini, salam dan membaca Basmallah bersama.
  - 3) Presensi (daftar hadir siswa hari itu).
  - 4) Mengulas sebentar pelajaran sebelumnya.
  - 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami, dari pelajaran yang sudah disampaikan.

- 6) Selanjutnya terkadang guru menanyakan apakah ada tugas rumah atau hafalan dari pelajaran kemarin.

b. Waktu Kegiatan Inti

- 1) Membuka materi pelajaran dengan pengenalan topik yang akan dibahas kepada peserta didik.
- 2) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- 3) Menjelaskan isi-isi pokok materi yang akan dibahas.
- 4) Membahas pokok materi yang sudah tercantum pada buku teks atau LKS yang dimiliki peserta didik.
- 5) Pada setiap menjelaskan materi yang dibahas dengan memberikan cerita, contoh-contoh yang kongkret, dan memberikan ilustrasi di papan tulis. Juga diselingi dengan guyonan atau humor.
- 6) Jika dirasa materi yang diberikan ringan dan waktu tersisa banyak, guru menggunakan metode diskusi atau tanya jawab terkadang juga dengan praktek simulasi atau demonstrasi, sebagai contoh dalam pokok bahasan sholat dan tata cara pengurusan jenazah.

c. Waktu Penutupan

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan umpan balik, pertanyaan, membuat kesimpulan dan kadang-kadang memberikan post tes.

d. Waktu Untuk Penjelasan Tugas-Tugas

Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dibahas sebelum pelajaran berakhir biasanya guru memberikan tugas-tugas berupa bentuk tertulis mengerjakan buku wajib atau LKS yang dimiliki siswa atau lisan dengan menghafalkan seperti ayat-ayat Al Qur`an dan hadis yang ada dalam materi pelajaran.

Dari keterampilan pengelolaan waktu pelaksanaannya rata-rata guru di SMP Negeri 1 Mranggen sudah mencakup semuanya dari rincian penggunaan waktu. Namun terkadang mungkin faktor kesengajaan atau teknis, masih ada guru yang kurang memperhatikan pentingnya pemanfaatan waktu, seperti kurang disiplinnya guru dalam memulai

pelajaran tepat waktu karena keterlambatan memasuki kelas. Sehingga mengakibatkan pelaksanaan alokasi penggunaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal dalam mencapai tujuan pengajaran.

Maka aktivitas yang perlu diperhatikan dan ditampilkan oleh pengajar agar waktu dapat digunakan secara efisien, yaitu dengan: memulai pengajaran tepat waktu (sesuai jadwal), meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama pengajaran berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama pengajaran berlangsung, menanggapi sikap siswa yang keras secara memadai, gaya presentase memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan siswa.<sup>7</sup>

Dilihat dari efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar sudah baik,. Dalam kesediaan waktu yang ada guru mengisi kegiatan-kegiatan, yang dapat mengairahkan siswa agar termotivasi untuk aktif dalam belajar mengajar dan tentunya harapan semua guru untuk memberikan hasil belajar yang produktif.

### **3. Keterampilan dalam Pengelolaan Materi**

Dalam prakteknya dalam menjalankan mengelola materi pelajaran, dimana setiap guru telah membuat perencanaan yang berpedoman pada kurikulum yang ada untuk mengelola bahan materi yang akan disampaikan, sehingga materi pelajaran yang tersusun memudahkan penyampaian kepada murid, dimengerti dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik, sehingga dari materi pelajaran tersebut mencapai tujuan pendidikan, yaitu dari ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Dilihat dari *planning*/rencana dalam proses belajar mengajar dari metode yang dipakai, tujuan pengajaran, sampai buku ajar yang digunakan, yang tercantum direncana pembelajaran yang mereka buat.

---

<sup>7</sup> Syafrudin Nurudin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.110.

Dari hasil penelitian dalam mengukur keterampilan mengelola materi pengajaran, pertama dari sumber belajar yang dipakai masing-masing guru, setiap guru masing-masing memakai buku teks ajar sebagai pegangan wajib dan LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang buku teks dan ada juga buku pedoman pengajaran bidang studi yang digunakan, dan buku sumber materi pengajaran tersebut sudah mengacu pada pedoman kurikulum yang ada yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dalam memilih materi pengajaran sesuai karakteristik siswa, rata-rata guru dalam prakteknya sudah mengembangkan dari pokok-pokok bahasan sebagian besar sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti dalam menekankan kecakapan *kognitif* seperti pada saat memberi tugas menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Berorientasi pada nilai atau *afektif*, biasanya guru harus menunjukkan nilai pengajaran agar murid termotivasi, berpartisipasi, dan mendalami materi yang diajarkan, salah satunya penggunaan metode tanya jawab. Dan pembelajaran berorientasi *psikomotor*, dari praktek pengajaran seorang guru harus mendorong dari *skill* kemampuan siswa untuk bertindak dan berperilaku didalam atau di luar kelas, rata-rata pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar sebagian besar sudah tercantum sesuai tujuan pendidikan diatas, yang membedakan hanya penerapan dan penyampaianya dari masing-masing guru kepada peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan metode yang digunakan guru, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi/ simulasi dan kadang-kadang digunakan pula metode praktek diluar kelas, sebagai contoh ketika guru membahas topik tentang macam-macam sholat, guru juga mempraktekkan cara-cara pelaksanaan ibadah sholat agar mereka bisa mempraktekkan gerakan-gerakan sholat sholat yang baik dan benar.

Dalam penyampaian materi pengajaran, tentunya melihat dari kemampuan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan dari tingkat kesukaran dan tentunya dalam materi pengajaran tentunya

membantu untuk melatih ingatan, pemahaman dan latihan penerapan sebagai modal awal dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran di lingkungan masyarakat. Dari metode yang digunakan Metode yang digunakan guru juga sudah bervariasi. Selain metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru kadang juga menggunakan metode demonstrasi atau praktek atau dalam pemberian tugas pada siswa dengan metode hafalan. Kesemuanya itu tentunya sudah mendukung untuk melatih ingatan, pemahaman dan penerapan yang nantinya akan dilakukan siswa. Dan tentunya penyampaiannya disesuaikan dengan taraf berpikir peserta didik, namun ada juga beberapa guru kurang maksimal dalam penyampaiannya karena masih dominannya metode ceramah yang digunakan sehingga kurang dari tingkat pemahaman dan untuk mengingatnya. Walau begitu dari rata-rata guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen sudah baik, dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik.

Dalam penyampaian materi, pada umumnya guru dalam menyampaikan materi sudah sistematis, dari ketepatan waktu dalam memulai pelajaran sampai mengakhiri pembelajaran. Terkait agar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan lancar dalam urutan penyampaiannya guru umumnya mengacu pada prosedur penyusunan satuan pembelajaran atau rencana pembelajaran yang sudah dibuat, yang mana sudah tercantum identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, pokok bahasan/ materi, semester, alokasi waktu), standar kompetensi/ tujuan pembelajaran umum, kompetensi dasar yang akan dicapai/ tujuan pembelajaran khusus, indikator keberhasilan belajar, materi, strategi kegiatan belajar mengajar, media/ sumber belajar dan alat penilaian.

Dan tentunya masing-masing guru mapel PAI memiliki perbedaan dalam strategi, metode dan variasi-variasi dalam penyampaiannya, sebagaimana untuk memudahkan pemahaman siswa dan

tentunya dengan bahasa yang jelas dan benar sehingga siswa mudah mengerti. Dilihat dari kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik sudah baik, begitu pula dalam berinteraksi dengan peserta didik pada umumnya guru cukup komunikatif.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran PAI tidaklah sesederhana dalam proses penyampaianya. Tapi lebih dari itu, inilah perbedaan antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru pendidikan umum lainnya. Sebagai guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya dalam menerapkan fungsi dan peranan Pendidikan Agama Islam tapi juga membentuk *akhlakul karimah* dan kepribadian peserta didiknya secara utuh sesuai prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

#### **4. Keterampilan dalam Pengelolaan Siswa**

Dalam hal ini sehubungan penilaian terhadap guru terkait dalam keterampilan guru dalam mengorganisasi peserta didik atau mengelola siswa, akan menilai dari pengelolaan peserta didik untuk terlibat aktif di kelas, pengelompokan siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dan bagaimana mengatur atau menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Oleh semua guru pada umumnya dalam mengelola dan mengembangkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengendalikan gangguan dari peserta didik adalah salah satu hal tersulit dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif untuk pelaksanaannya, sebagian guru di SMP Negeri 1 Mranggen dalam merangsang murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan variasi-variasi dalam proses pengajaran seperti menggunakan metode diskusi dan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2006), hlm.129.

tanya jawab dengan membentuk kelompok kecil 4 sampai 6 orang dari urutan 3 tempat duduk siswa. Prosesnya, guru memberikan permasalahan sesuai materi ajar kepada setiap masing-masing kelompok untuk menguraikan, selanjutnya dari masing-masing kelompok disuruh menjawab dari permasalahan yang ada dan dari kelompok lain menanggapi dari jawaban yang diuraikan, dari situ terlihat siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Strategi yang lain biasanya dengan memberikan umpan balik pertanyaan dari siswa ke siswa lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut, atau sering juga ketika topik materi dituntut untuk praktek guru menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkan/ simulasi di depan kelas dengan dibantu guru. Namun beberapa guru masih kurang dalam memberikan rangsangan dalam melibatkan agar aktif dalam pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, dan seringnya metode ceramah yang di pergunakan guru juga mempengaruhi semangat belajar siswa karena mereka masih menganggap metode ceramah memberi kemudahan dari mempersiapkan dan melaksanakannya, tetapi mereka belum memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penyampaiannya.

Sedangkan dalam pengelompokan belajar siswa rata-rata guru belum sepenuhnya melaksanakan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar siswa berdasar minat, kemampuan, dan senang berkawan. Dalam pembentukan kelompok hanya ketika guru menyuruh menyelesaikan tugas atau saat diskusi dengan membentuk kelompok satu meja atau dua meja dibelakangnya. Itu pun hanya berlaku waktu pembelajaran saat itu. Penyelesaian secara individu masing-masing siswa yang masih sering dipakai guru.

Tujuan dalam pengelompokan siswa sebenarnya dapat membantu guru dalam membantu proses pengajaran dengan melihat keberagaman dalam kemampuan baik itu pandai, sedang atau kurang. Sehingga guru dapat menyesuaikan kapan siswa belajar perseorangan, berkelompok atau

klasikal dilihat dari jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana prasarana yang akan dilaksanakan.

Penilaian dari segi mengantisipasi perilaku buruk dari siswa sebagian umum guru dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi dan membagi perhatian dan usaha guru untuk memusatkan perhatian sudah baik. Hal ini dapat diketahui jika ada tingkah laku peserta didik yang akan mengganggu suasana kelas seperti ramai, tidak memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri guru langsung mengambil tindakan dengan cara didekati, ditegur dan diberi peringatan atau disuruh berbicara di depan sehingga peserta didik menghentikan tingkah laku tersebut. Dan apabila ada siswa yang masih bandel tidak menghiraukan peringatan guru, siswa disuruh keluar dan menghadap guru BP. Dan untuk mengantisipasi kejenuhan, rasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran peserta didik, maka guru mengatasinya dengan cara menggunakan metode atau gaya mengajar yang bervariasi dan disela-sela menerangkan pelajaran diselingi dengan humor, mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang realistik yang ada pada kondisi sekarang atau mencontohkan siswa yang ada, melihat ke obyek langsung yang mana hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan, kebosanan dan meningkatkan keaktifan/ motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis dari ke empat indikator keterampilan pengelolaan kelas tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa rata-rata guru mapel Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen dapat dikatakan mempunyai kualifikasi kompetensi kemampuan pengelolaan kelas yang baik.

Dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik ini, diharapkan guru dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik sehingga dapat mewujudkan merealisasikan cita-cita tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan serta membentuk manusia yang berakhlakul karimah, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius.

